

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN
MEMBERIKAN PENGUATAN GURU, PROSES BELAJAR
DAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA
KELAS X JURUSAN MANAJEMEN BISNIS
SMK NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi (S. Pd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**NOVIYANTI
NIM. 08059/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PENGESAHAN

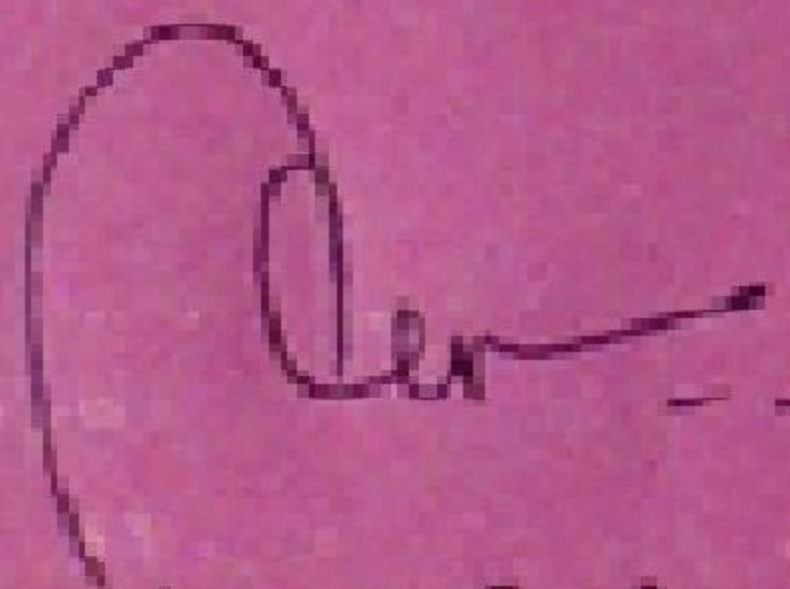
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN GURU, PROSES BELAJAR DAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SMK NEGERI 3 PADANG

Nama : Noviyanti
Bp/Nim : 2008/08059
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

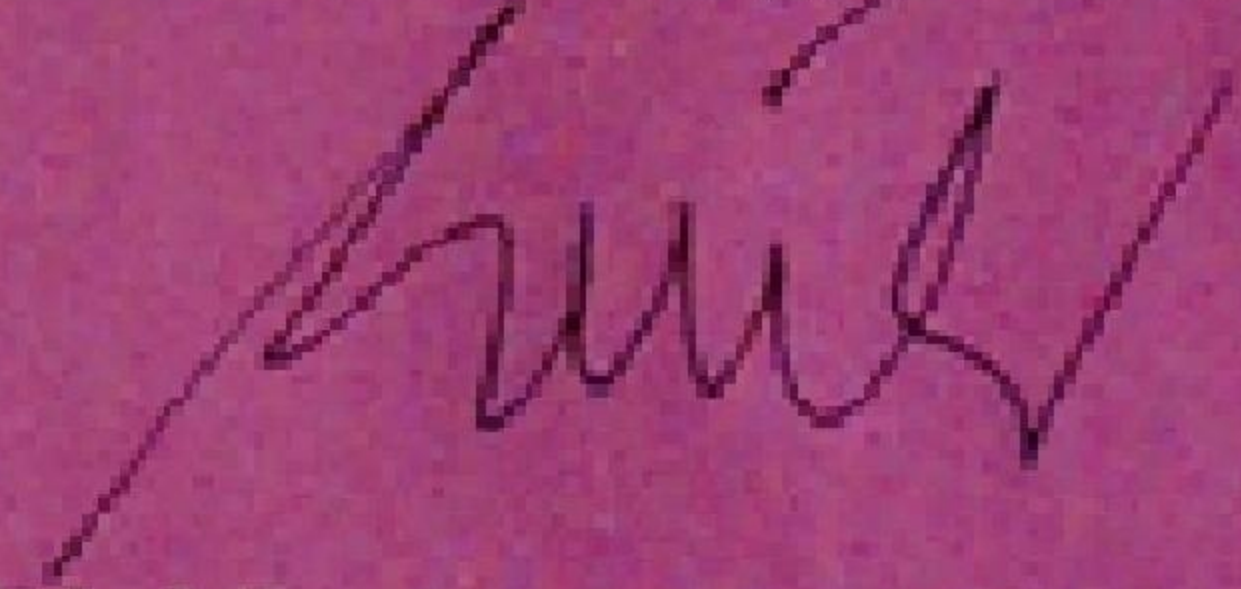
Pembimbing I



Drs. Auzar Luky

NIP. 19470520 197302 1 001

Pembimbing II



Rini Sarianti, SE, M.Si

NIP. 19650306 199001 2 001

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,



Drs. Syamwil, M.Pd

NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN GURU, PROSES BELAJAR DAN MINAT BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SMK NEGERI 3 PADANG

Nama : Noviyanti

BP/NIM : 2008/08059

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

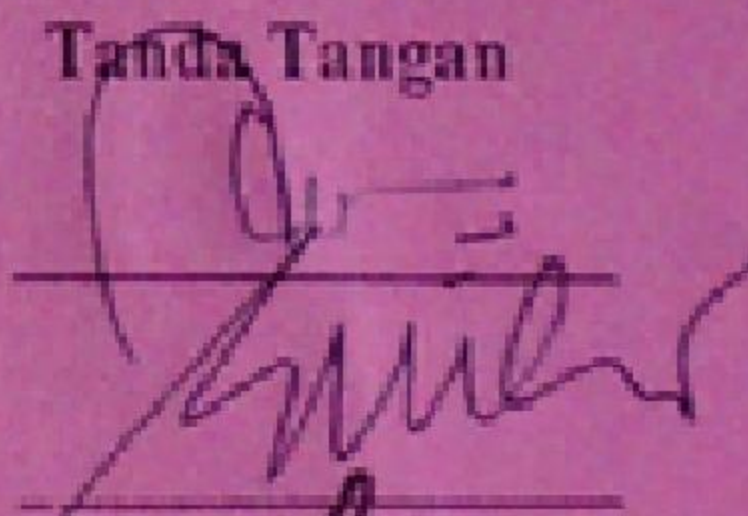
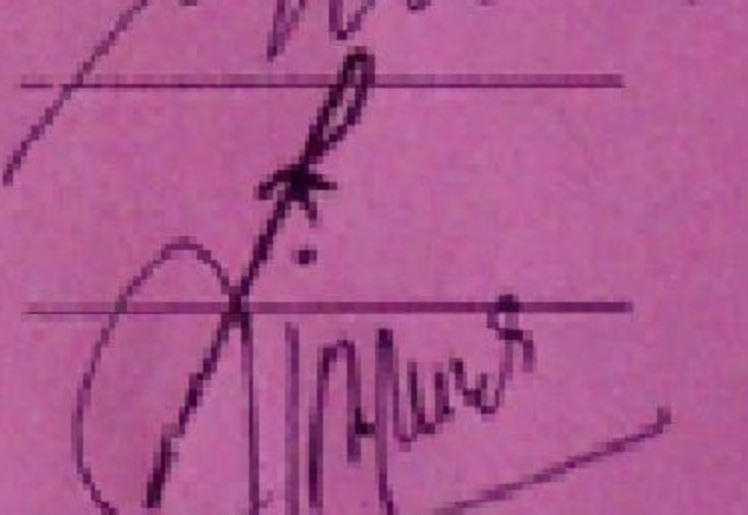
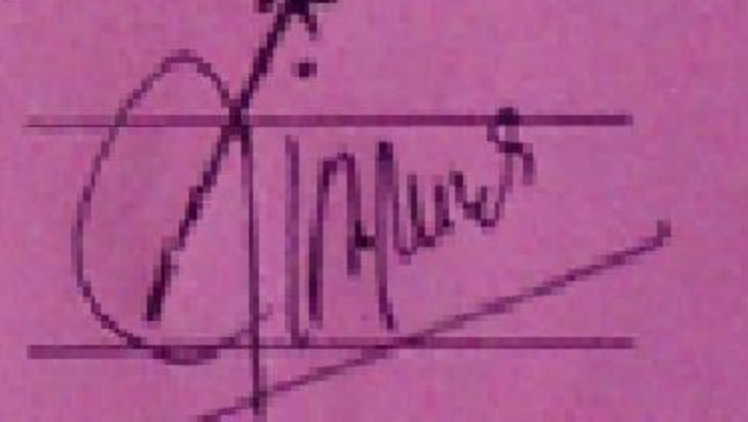
Keahlian : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Auzar Luky	
2.	Sekretaris	: Rini Sarianti, SE, M.Si	
3.	Anggota	: Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	
3.	Anggota	: Rino, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

Noviyanti (2008/08059) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru, Proses Belajar dan Minat Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X Jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang. Di Bawah bimbingan Bapak Drs. Auzar Luky dan Ibu Rini Sarianti, SE. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana (1) pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru secara langsung terhadap hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan siswa SMK Negeri 3 Padang (2) pengaruh proses belajar guru terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 3 Padang (3) pengaruh minat berwirausaha terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 3 Padang (4) pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru terhadap proses belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 3 Padang (5) pengaruh minat berwirausaha terhadap proses belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang berbentuk korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Padang yang berjumlah 71 orang. Teknik Penarikan sampel dengan *Total Sampling*. Variabel penyebab dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru (X_1), proses belajar (X_2) dan minat berwirausaha (X_3), sedangkan variabel akibat adalah hasil belajar (Y). Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif, yang terdiri atas Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru dan minat berwirausaha terhadap persepsi siswa tentang proses belajar (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat berwirausaha terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Padang. (3) Pengaruh langsung persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru terhadap hasil belajar lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru terhadap hasil belajar melalui persepsi siswa tentang proses belajar. (4) Pengaruh langsung minat berwirausaha terhadap hasil belajar lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang minat berwirausaha terhadap hasil belajar melalui persepsi siswa tentang proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran dalam penelitian ini antara lain (1) untuk keberhasilan hasil belajar maka perlu diperhatikan keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat berwirausaha siswa (2) bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru, Proses Belajar dan Minat Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I, dan Rini Sianti, SE, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu penguji skripsi (1) Drs. Auzar Luky (2) Rini Sarianti, SE, M.Si (3) Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si (4) Rino, S.Pd, M.Pd yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Drs. H. Yusrizal, MM selaku Kepala SMK Negeri 3 Padang yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta karyawan/ti SMK Negeri 3 Padang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan pendidikan ekonomi transfer kelas khusus angkatan 2008 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada siswa/i SMK Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABELviii

DAFTAR GAMBARx

DAFTAR LAMPIRANxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....9

C. Pembatasan Masalah.....9

D. Perumusan Masalah10

E. Tujuan Penelitian10

F. Manfaat Penelitian11

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori13

1. Tinjauan tentang Belajar.....13

a. Pengertian Belajar13

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	14
2. Tinjauan tentang Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar	16
c. Klasifikasi Hasil Belajar	18
d. Tujuan pembelajaran	21
3. Persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru ...	22
a. Pengertian persepsi	22
b. keterampilan memberikan penguatan guru	24
4. Proses belajar	29
5. Minat berwirausaha	32
a. Pengertian Minat	32
b. Pengertian Minat Berwirausaha	35
c. Mengukur Minat	38
d. faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha	40
6. Hubungan penguatan, Proses belajar dan Minat berwirausaha dengan Hasil belajar	43
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Konseptual	45
D. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
---------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
D. Jenis dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Variabel penelitian	53
G. Defenisi Operasional Variabel dan Indikator	53
H. Instrumen Penelitian	55
I. Uji Coba Instrumen	58
J. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	73
C. Analisis Inferensial	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	103

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Semester 1 Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa kelas X Jurusan Manajemen Bisnis SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2010/2011	5
2. Hasil Observasi Awal Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru	6
3. Hasil Observasi Awal Persepsi Siswa tentang Proses Belajar	7
4. Hasil Observasi Awal Persepsi Siswa tentang Minat berwirausaha	7
5. Populasi Siswa Kelas X Jurusan Manajemen Bisnis	50
6. Skor Pilihan Alternatif dalam Skala.....	56
7. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	57
8. Hasil Uji Reliabilitas Angket	60
9. Kriteria Koefisien Reliabilitas	61
10. Hasil Uji Reliabilitas.....	61
11. Kriteria TCR	64
12. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	72
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang.....	74

14. Ringkasan Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru Kelas X Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Negeri 3 Padang.....	75
15. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Proses Belajar.....	78
16. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Minat Berwirausaha siswa Kelas X jurusan Manajemen Bisnis di SMK Negeri 3 Padang.....	81
17. Uji Normalitas.....	86
18. Uji Homogenitas	87
19. Kofesien Jalur Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru dan Minat Berwirausaha terhadap Persepsi Siswa tentang Proses Belajar	88
20. Analis Varians antara variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1), Minat Berwirausaha (X_3) dan Proses Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)	91
21. Hasil Analisis pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1), Proses Belajar (X_2) dan Minat Berwirausaha (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y)	92
22. Rekapitulasi Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	47
2. Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen	65
3. Pengaruh Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1) dan Minat Berwirausaha (X_3) terhadap Variabel Proses Belajar (X_2).....	66
4. Pengaruh Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1), Proses Belajar (X_2) dan Minat Berwirausaha (X_3) terhadap Hasil Belajar	67
5. Sub Struktur 1 Hubungan Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Intervening	90
6. Sub Struktur 2 Hubungan pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen	95
7. Hasil Akhir Analisis Jalur	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Uji Coba Penelitian	118
2. Uji Coba Angket	120
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket Persaepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1)	126
4. Tabulasi Data Uji Coba Angket Proses Belajar (X_2)	127
5. Tabulasi Data Uji Coba Angket Minat berwirausaha (X_3)	128
6. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1)	129
7. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Proses Belajar (X_2)	131
8. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Minat Berwirausaha (X_3).....	133
9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	135
10. Angket Penelitian.....	137
11. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1)	143
12. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Proses Belajar (X_2)	145
13. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Minat Berwirausaha (X_3).....	147
14. Nilai Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang	149
15. Tabel Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1).....	151

16. Tabel Distribusi Frekuensi Proses belajar (X_2).....	152
17. Tabel Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha (X_3).....	153
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang	154
19. Deskripsi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru (X_1)	156
20. Deskripsi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Proses Belajar (X_2)	163
21. Deskripsi Data Variabel Minat Berwirausaha (X_3).....	171
22. Uji Normalitas.....	179
23. Uji Homogenitas	180
24. Regression $X_2 = F(X_1)$ Sub Struktur I	181
25. Regression $Y = F(X_1, X_2)$ Sub Struktur II	182
26. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri 3 Padang.....	183
27. Keterangan Penelitian SMK N 3 Padang.....	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan juga harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Selaras dengan hal tersebut fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang termuat dalam Undang–undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut dicantumkan dalam Bab II pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003:7).

Dalam upaya mewujudkan tujuan, meningkatkan mutu dan keberhasilan pendidikan nasional serta mencapai pendidikan yang berkualitas, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional tersebut harus memperhatikan komponen pendidikan khususnya sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkualitas.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan pemerintah adalah mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyelenggaraan SMK dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (berwirausaha) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari dan penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Guru atau pendidik fasilitator harus mampu menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat menikmati suasana belajar sehingga siswa

mampu menciptakan suatu kondisi belajar dan dapat memahami serta menguasai materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar salah satunya keterampilan memberi penguatan. Pemberian penguatan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting utamanya dalam meningkatkan minat belajar anak. Oleh karena itu, setiap guru perlu mengetahui cara-cara pemberian penguatan dan kesempatan memberikan penguatan secara cepat berupa penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan kata atau kalimat, sedangkan penguatan non verbal dinyatakan dengan bahasa tubuh (*body language*).

Dengan pemberian penguatan dapat mempengaruhi pribadi anak didik untuk merasa senang, tertarik, bersemangat, bahkan melakukan reaksi atau tindakan terhadap suatu objek. Pemberian penguatan hendaknya selalu mengacu pada prestasi yang ditunjukkan anak didik, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung maupun atas hasil belajar yang dicapai anak didik. Pemberian penguatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang mengacu pada peningkatan kemampuan belajar anak didik saat mengikuti pelajaran. Kemampuan guru mengajar dengan menggunakan keterampilan memberikan penguatan sangat membantu siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan guru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau hasil pembelajaran, peranan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah besar. Apabila seorang guru kurang menguasai keterampilan dasar mengajar akan menimbulkan

persepsi yang berbeda-beda dari setiap siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru tersebut.

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang bersumber dari komponen kognisi. Maksudnya seseorang akan menganggap hasil pengamatannya berarti, apabila ia mempunyai pengetahuan tentang objek yang diamatinya itu. Selain keterampilan dasar mengajar guru, minat juga mempengaruhi hasil belajar. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut (Sudarsono 2003:28). Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat terhadap apa yang dilakukan.

Untuk dapat menguasai mata pelajaran dengan baik maka perlu memiliki minat belajar yang tinggi, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar maka hasil yang dicapai siswa akan tinggi. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya, misalnya minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari adanya proses belajar mengajar dalam bentuk nilai atau angka yang didapatkan siswa dari gurunya. Menurut Marsial (1993:15) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah latar belakang keluarga, motivasi, minat, kualitas tenaga pendidik, media pendidikan, kurikulum, metode belajar, lingkungan dan sistem evaluasi. Namun kenyataan yang terjadi, hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan yang dicapai oleh siswa kelas X Jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester 1 Mata Pelajaran Kewirausahaan yang dicapai siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Ujian Semester 1 Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa kelas X Jurusan Manajemen Bisnis SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	K K M	Rata- rata US 1	Ketuntasan				Jumlah Siswa
			Siswa yang Tuntas	%	Siswa yang Tidak Tuntas	%	
X ₁	65	64,68	13	35,14	24	64,86	37
X ₂	65	74,21	22	64,71	12	35,29	34
Jumlah total siswa			35	49,93	36	54,07	71

Sumber : Guru Kewirausahaan Kelas X Jurusan Manajemen Bisnis SMKN 3 Padang

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang relatif rendah dan jauh dari yang diharapkan, karena masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Dari persentase kelas yang tuntas diantara dua kelas, kelas yang paling tinggi

tingkat ketuntasannya adalah kelas X_2 sebesar 64,71% dan yang terendah adalah kelas X_1 sebesar 35,14%. Dari 71 orang jumlah siswa kelas X jurusan manajemen bisnis secara keseluruhan, sebanyak 35 orang siswa (49,93%) telah mencapai ketuntasan.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan pada bulan Desember 2010, terhadap 20 oarang siswa pada kelas X jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang, maka diperoleh data seperti tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Awal
Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Guru mengatakan sangat menarik ketika saya bertanya lebih mendetail dalam diskusi kelompok.	3	15	17	85
2. Guru memberi peringatan membersihkan halaman sekolah ketika saya terlambat masuk kelas.	15	75	5	25
3. Guru mendekati saya sambil menyakinkan jawaban yang saya berikan benar.	9	45	11	55

Sumber: Observasi Awal, 2011

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa, terdapat 17 dari 20 orang siswa mengatakan guru jarang mengatakan sangat menarik ketika siswa bertanya lebih mendetail dalam diskusi kelompok sehingga diperoleh 85% dan masih ada 25 % guru yang tidak memberi peringatan membersihkan halaman sekolah ketika siswa terlambat masuk kelas. Dari hal di atas terlihat bahwa di temukan perbedaan persepsi siswa tentang keterampilan guru memberikan penguatan, sehingga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Tabel 3
Hasil Observasi Awal
Persepsi Siswa tentang Proses Belajar

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya.	5	25	15	75
2. Guru menjelaskan pelajaran Kewirausahaan	16	80	4	20

Sumber: Observasi Awal, 2011

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa, terdapat 15 dari 20 orang siswa, guru jarang mengatakan sangat menarik ketika siswa bertanya lebih mendetail dalam diskusi kelompok sehingga diperoleh 75% dan masih ada 20 % guru yang tidak menjelaskan pelajaran Kewirausahaan. Hal ini membuktikan bahwa selama proses belajar antara guru dan siswa kurang berinteraksi.

Tabel 4
Hasil Observasi Awal
Persepsi Siswa tentang Minat Berwirausaha

Pernyataan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
1. Saya ingin memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan wirausaha.	6	30	14	70
2. Guru menimbulkan minat berwirausaha pada diri siswa.	4	20	16	80
3. Saya ingin berwirausaha karena saya memiliki kemampuan manajemen.	6	30	14	70

Sumber: Observasi Awal, 2011

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa, terdapat 16 dari 20 orang mengatakan guru jarang menimbulkan minat berwirausaha pada diri siswa sehingga diperoleh 80% dan masih ada 30% siswa ingin memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan wirausaha. Dari hal di atas terlihat bahwa di temukan guru kurang memperhatikan minat berwirausaha dalam

belajar mata pelajaran kewirausahaan sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Dari fenomena di atas terlihat siswa kelas X Jurusan Manajemen Bisnis mengalami permasalahan dan ditemukan persepsi yang negatif dalam pelaksanaan proses belajar, misal: adanya siswa yang menganggap bahwa guru kurang dalam memberikan penguatan kepada siswa saat proses belajar berlangsung. Guru hanya menjelaskan pelajaran kewirausahaannya saja sehingga siswa tidak disiplin yang ditandai dengan siswa keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung dan guru kurang memperhatikan minat siswa untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupannya setelah lulus SMK nanti serta guru kurang dalam mendorong siswa untuk mengembangkan ilmu kewirausahaan yang didapat selama di SMK tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan SMK, karena tamatan SMK diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mempunyai skill atau keahlian di berbagai bidang, sehingga setelah menamatkan sekolahnya siswa dapat bekerja dan membuka usaha sesuai bidangnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengungkapkan bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat berwirausaha siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk itu penulis mengangkat masalah ini dalam bentuk penelitian dengan judul : “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru, Proses Belajar dan Minat

Berwirausaha terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X Jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah.
2. Guru kurang memberikan penguatan kepada siswa saat proses belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan berlangsung sehingga siswa kurang berminat mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kurangnya kemampuan guru untuk menimbulkan minat berwirausaha siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
4. Kurangnya perhatian dan disiplin siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa sering keluar masuk disaat guru menjelaskan materi mata pelajaran kewirausahaan.
5. Rendahnya minat berwirausaha dikalangan siswa kelas X jurusan manajemen bisnis SMK Negeri 3 padang.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pada “Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan Guru, Proses Belajar dan Minat

Berwirausaha terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Kewirausahaan kelas X Jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru dan minat berwirausaha terhadap proses belajar mata pelajaran Kewirausahaan kelas X jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang?
2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat bewirausaha terhadap hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh nanti dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru dan minat berwirausaha terhadap proses belajar mata pelajaran Kewirausahaan kelas X jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang.

2. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat berwirausaha terhadap hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan sebagai masukan pihak-pihak berikut :

1. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai profesionalisme Guru dan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebagai masukan atau referensi dalam melakukan penelitian guna mengembangkan perubahan yang berkaitan dengan hasil belajar anak didik.

2. Bagi pihak lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi guru sekolah khususnya guru mata pelajaran Kewirausahaan, sebagai masukan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu

memperhatikan cara pemberian penguatan secara tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak didik.

5. Bagi anak didik, sebagai masukan pentingnya memiliki minat berwirausaha yang tinggi agar dapat sukses dan kreatif.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Susilo (2009:23) “ belajar adalah merupakan suatu proses, satu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.”

Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Belajar menurut Slameto (2010:2) “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Menurut Soemanto (2003:113) dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya factor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1) Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses

belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dari proses belajar akan di peroleh hasil belajar dalam penilaian suatu perubahan sikap, pengetahuan, nilai dan keterampilan. Menurut Syafruddin (2004:25) hasil belajar yang di peroleh oleh siswa ialah “Hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, hasil belajar yang di hasilkan di peroleh dengan melakukan pengukuran”.

Menurut Anni (2002:4) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar” (Nashar, 2004:77). “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh

terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar” (Keller dalam Nashar, 2004:77). “Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi”. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susilo (2009:69) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1) Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Menurut Susilo (2009:69-76) faktor intern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

- a) Faktor jasmaniah, meliputi tentang faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, meliputi tentang intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, meliputi tentang kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh) dan kelelahan rohani (bersifat psikis) ini dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada

bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2) Faktor yang datang dari luar diri siswa (Ekstern)

Menurut Susilo (2009:77-89) faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

- a) Faktor keluarga, meliputi tentang cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah, meliputi tentang metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar siswa dan tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat, yang meliputi tentang kegiatan siswa dalam bermasyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Jadi, agar memperoleh hasil belajar yang optimal seorang siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi diperoleh dari dalam diri dan dapat dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dapat dilihat dari aktivitas belajarnya, kemampuan bertanya, kemampuan

untuk memahami teori dan rendahnya tingkat kejenuhan dalam belajar.

Mengenai besarnya pengaruh faktor internal, Sudjana (2005:39) mengatakan bahwa “Hasil belajar di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan individu (internal) dan 30 % di pengaruhi oleh lingkungan (eksternal).” Faktor internal yang di duga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah adalah minat atau atau potensi dasar dan kecakapan cara belajar yang di miliknya.

Sehubungan besarnya sumbangan kecerdasan dan cara belajar ini. Frans (dalam Novita 2006:20) mengatakan bahwa “ kecerdasan akan menyumbangkan 50-60%, kerajinan, minat, usaha, atau cara belajar 30-40% dan nasib 10-15%.”

Dari kutipan diatas dapat di katakan bahwa selain potensi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, ini tidak dapat di ciptakan apabila siswa tidak mempunyai minat dan mengetahui cara belajar yang baik dengan kata lain agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah maka siswa harus mempunyai minat dan penguasaan tentang cara-cara belajar yang baik pula.

c. Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Anni (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Gagne dan Briggs dalam Susilo (2009:27-28)

mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

a) Keterampilan intelektual (*intellectual skills*)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

b) Strategi Kognitif (*Cognitive Strateggies*)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.

c) Informasi verbal (*Verbal Information*)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat

diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

d) Keterampilan motorik (*Motor Skills*)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajaran naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

e) Sikap (*Attitudes*)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

3. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Memberikan Penguatan

Guru

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *perception* yang berarti tanggapan atau daya menanggapi dan memahami sesuatu. Lebih luas pengertian persepsi dalam *Ensiklopedia Indonesia* adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga individu tersebut dapat mengenal suatu objek yang jelas asosiasi pada suatu ingatan tertentu baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari.

Menurut Rahmat (2001:51) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang menafsirkan pesan dengan kata lain merupakan suatu proses untuk mengenal objek dalam lingkungan dimana seseorang itu hidupnya. Sementara Jalaludin mengemukakan bahwa (dalam Jufri, 1995:11), “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif komunikasi, menyerap, mengatur dan menafsirkan pengalamannya secara selektif. Persepsi individu dibentuk oleh budaya, karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya.

Pengetahuan yang diperolehnya itu digunakan untuk memberi makna pada fakta, peristiwa, dan gejala yang dihadapinya.

Selanjutnya Nasution (1982:562) mengemukakan bahwa “persepsi adalah opini, tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian”. Kesadaran peserta prakerin terhadap kompetensi yang dimilikinya baik berupa praktek maupun teori, terbentuk dari penyampaian informasi yang menarik kepada peserta prakerin sehingga memberikan persepsi yang baik tentang prospek kerja. Selain itu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami peserta prakerin selama melaksanakan kegiatan prakerin akan melahirkan suatu opini atau tanggapan yang akan mempengaruhi persepsi siswa. Setiap individu mempunyai cara memandang pada setiap persoalan dan tidak mungkin seluruhnya sama dengan cara memandang individu lainnya. Individu tersebut hanya memperlihatkan reaksi tertentu terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu baginya.

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku karena adanya harapan pada diri seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

b. Keterampilan Memberikan Penguatan Guru

1) Pengertian Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Pada proses pendidikan yang berorientasi perubahan sikap belajar, tujuan utama yang hendak dicapai melalui proses belajar adalah terjadinya sikap belajar yang baik dan sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya, tingkah laku itu. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar.

Sabri (2005:86), Penguatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

2) Prinsip Penggunaan Penguatan

Usman (1995), Prinsip penggunaan penguatan adalah:

a) Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

b) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberikan penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.

c) Menghindari respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda, menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung

menyalahkannya tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

3) Cara Menggunakan Penguatan

Usman (1995:83), Cara menggunakan penguatan adalah:

a) Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru lebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

b) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat pula diberikan kepada kelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah terselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola volly yang menjadi kegemarannya.

c) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.

d) Variasi dalam penguatan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

4) Jenis-jenis Penguatan

Usman (1995:81), Jenis-jenis penguatan adalah penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan lain-lain, misalnya bagus, bagus sekali, betul dan pintar. Penguatan nonverbal dilakukan dengan penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan dengan menggunakan simbol atau benda dan jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa.

Prayitno (2002:133), Jenis-jenis penguatan ada dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif diselenggarakan dengan jalan memberikan hal-hal yang positif berupa pujian, hadiah atau hal-hal lain yang berharga kepada pelaku tingkah laku yang dianggap baik dan ingin ditingkatkan frekuensi penampilannya. Semua penguatan yang diberikan itu menyenangkan bagi pelaku dan sifatnya positif. Perbedaan mendasar dari penguatan positif dan penguatan negatif ini adalah pada sifat penguatnya. Penguatan pada penguatan negatif haruslah tetap berupa hal-hal yang menyenangkan bagi si pelaku namun

dengan sifat negatif, yaitu mengurangi hal-hal yang dirasakan negatif bagi si pelaku.

Beberapa jenis-jenis penguatan yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Jenis-jenis penguatan yang dikemukakan oleh Usman (2001:81-82) merupakan aspek-aspek yang akan diteliti adalah:

a) Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat sebagai umpan balik atas jawaban siswa. Biasanya kata-kata yang dapat digunakan antara lain: ya, baik, tepat dan sebagainya. Sedangkan yang berupa kalimat antara lain berupa kalimat pujian, misalnya: sangat menarik, tepat sekali jawabanmu, ibu senang mendengarnya, caramu memberikan penjelasan sangat baik dan teratur. Kalimat teguran yang merupakan bagian dari kalimat negatif, misalnya: mengapa kamu sering kali terlambat masuk, coba perhatikan apa yang ibu terangkan di depan.

b) Penguatan non verbal

- (1) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan.
- (2) Penguatan dengan cara mendekati.
- (3) Penguatan dengan sentuhan.
- (4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

(5) Penguatan berupa symbol atau benda.

Jadi, dengan mengetahui jenis penguatan seorang guru dapat membuat siswa memiliki belajar yang baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Di samping itu kita juga dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh penguatan terhadap hasil belajar siswa. Dalam memberikan penguatan kita harus mempertimbangkan tepat sasaran, tepat waktu dan tempat, tepat isi, tepat cara dan tepat orang yang memberikan.

4. Proses Belajar

Proses belajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti kegiatan pendidikan di sekolah. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, sehingga terjadi proses pembelajaran. Usman (2006:4) mengatakan bahwa “proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa mengeluarkan semua potensi yang ada dalam dirinya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut Sudjana (2000:60) kemampuan belajar guru meliputi:

- a. Perencanaan pengajaran yang berisi:
 - 1) Perumusan tujuan pembelajaran.
 - 2) Penetapan alat evaluasi.
 - 3) Penetapan bahan pengajaran.

- 4) Penetapan kegiatan belajar mengajar.
- b. Pelaksanaan pengajaran termasuk di dalamnya penelitian pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Surachmad (1984:65) dalam Syafarudin dan Irawan (2005:52) tujuan belajar yang dirancang oleh guru bagi peserta didik adalah “ Pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep, pembentukan sikap. Ketiga tujuan itu pada intinya adalah terjadi perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik melalui penyerapan materi pelajaran yang disampaikan.

Mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang mempunyai tujuan pembelajaran yang lebih spesifik yaitu tidak sekedar siswa memahami mata pelajaran tetapi aplikasi sesudah pengajaran menjadi hal yang penting. Dari komponen pengajaran yang telah disebutkan di atas, terdapat hal-hal yang penting yang menjadi perhatian guru dalam mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan. Kegiatan dalam proses pembelajaran menurut Sudjana (2005:148) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pemula (membuka pelajaran)

Membuka pelajaran adalah usaha guru menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian peserta didik terpusat pada apa yang dipelajari sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa
- b) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dan pelajaran yang telah dikuasai sebelumnya.
- e) Mengulang kembali pelajaran yang lalu secara singkat, tetapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

2) Tahap pengajaran

Tahap ini adalah tahap inti yaitu tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. kegiatan pada tahap ini antara lain:

- a) Menyampaikan materi pelajaran.
- b) Menggunakan metode pengajaran.
- c) Menggunakan media pengajaran.
- d) Mengajukan pertanyaan.
- e) Memberikan Penguatan.
- f) Interaksi pembelajaran.

3) Menutup Pengajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran dalam proses belajar mengajar (M. Uzer, 1990:90). Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah:

- a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan.
- b) Meninjau kembali materi yang telah di ajarkan.
- c) Mengevaluasi penguasaan siswa.

Ketiga tahap yang dijelaskan merupakan rangkaian terpadu pada proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena itu guru dituntut untuk dapat mengatur waktu dan kegiatan proses pembelajaran secara fleksibel sehingga siswa dapat menerima kegiatan proses pembelajaran secara utuh.

5. Minat berwirausaha

a. Pengertian minat

Minat menurut Sardiman (2004 : 76), yaitu: suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauhmana apa yang dilihat mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan

senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang dapat membangkitkan semangat seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu dimana hal tersebut biasanya dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Dengan demikian minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu hal yang dapat dirasakan penting untuk dilakukan, dapat juga dikatakan berminat apabila perlu untuk memenuhi keinginan atau kepentingan dirinya.

Lebih lanjut Kuder dalam Nurkencana (1990:22), minat dapat diklasifikasikan atas sepuluh kelompok minat (*cluster of interest*), yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitarnya (*outdoor*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang tumbuh-tumbuhan yang biasanya dilakukan diluar gedung. Minsalnya: berkebun, berlayar, dan lain-lain.
- 2) Minat mekanik (*mechanical*), yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin dan berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tangan. Minsalnya: memperbaiki mesin, membuat perkakas rumah, dan lain-lain.
- 3) Minat hitung menghitung (*compotational*), yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan hitung menghitung. Minsalnya: kasir, pedagang, guru matematika, dan lain-lain.

- 4) Minat sains (*science*), yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan perkembangan sains, adapun yang menjadi kelompok sains dimaksud di sini terbatas pada natural sains. Minsalnya: penelitian dalam bidang sains, pekerjaan laboratorium dan sebagainya.
- 5) Minat *persuasive*, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan yang mempengaruhi orang lain. Minsalnya: guru, pedagang, pemimpin dan sebagainya.
- 6) Minat seni (*art*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan seni (tidak termasuk seni musik dan seni sastra), kerajinan dan kreasi tangan. Minsalnya: melukis, memahat, mendekorasi, dan sebagainya.
- 7) Minat literer (*literary*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan membacakan mengarang. Minsalnya: menulis novel, menulis berita, dan sebagainya.
- 8) Minat musik (*musical*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan lagu dan nada. Minsalnya: menyanyi, mengarang lagu, bermain piano, dan lain-lain.
- 9) Minat layanan sosial (*social servis*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan membantu orang lain. Minsalnya: guru, perawat, pramugari, dan lain-lain.
- 10) Minat administrative (*clerical*), yaitu minat yang berhubungan terhadap pekerjaan-pekerjaan administrasi, minsalnya: pegawai

kantor dan sekretaris.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa minat merupakan bidang-bidang pekerjaan yang ditekuni seseorang yang akan dijadikan profesi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian minat merupakan salah satu aspek psikis bagi manusia dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki dan berguna bagi dirinya. Seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan, maka kegiatan tersebut akan sering dilakukan dan disenangi.

Menurut pendapat Slameto (1998 : 182), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat merupakan perhatian seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan secara spontan, tanpa paksaan dari pihak lain. Hal senada juga diungkapkan oleh Walgito (1990 : 38), minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang punya perhatian terhadap suatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sehingga dengan adanya keinginan pada seseorang akan mendorongnya untuk berbuat dan bertindak guna mempelajari sesuatu secara berkelanjutan.

b. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk kemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan

terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu., minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka factor-faktor tersebut adalah bawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan (nurwakhid, 1995:12).

Ciri-ciri orang berwirausaha menurut subagya (1995), yaitu:

- 1) Optimis atau percaya diri.
- 2) Berjiwa kepemimpinan dan dinamis.
- 3) Inovatif, kreatif dan inisiatif
- 4) Beracuan pada hasil dan keuntungan.
- 5) Supel dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 6) Berjiwa teguh, memiliki tekad dan bekerja keras.
- 7) Berpandangan luas atau masa depan.
- 8) Mampu menghadapi tantangan dan resiko.
- 9) Tanggap terhadap kritik dan saran.

Dari ciri-ciri kewirausahaan di atas dapat kita ketahui orang yang minat dan berjiwa wirausaha bias dibina serta dikembangkan. Alasan kenapa disebut demikian, karena minat dapat didorong (dimotivasi) oleh jiwa kewirausahaan. Sedangkan minat

berwirausaha sendiri menurut Subagya (1997 : 6) adalah sikap tidak tergantung pada orang lain dan mampu memanfaatkan keadaan untuk dapat menciptakan usaha baru dengan mengolah kekayaan alam dan usaha lainnya. Dengan demikian minat berwirausaha termasuk kelompok minat terhadap alam sekitarnya.

Menurut Suryana (2005 : 145) untuk menjadi wirausaha seseorang hendaklah memenuhi beberapa persyaratan berikut:.

- a) Kemauan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian
- b) Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil resiko secara sistematis termasuk keberanian mengambil resiko usaha.
- c) Kemampuan berfikir dan bertindak, kreatif, dan inovatif.
- d) Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
- e) Kemauan dan kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.

Dari ciri-ciri orang berwirausaha di atas dapat kita ketahui orang yang berminat dan berjiwa wirausaha yaitu orang yang bisa dibina serta dikembangkan karena minat dapat didorong oleh jiwa kewirausahaan. Siswa yang mempunyai sifat berwirausaha akan mengetahui dengan jelas tujuan didalam belajarnya, kemudian akan lebih rajin dan tekun dalam mempelajari pelajarannya. Dalam kegiatan sehari-hari siswa tersebut ulet dan berani dan menjadikan

siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian minat berwirausaha yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

c. Mengukur Minat

Minat merupakan suatu abstrak, karena minat tidak dapat dilihat secara eksplisit. Oleh karena itu sebagai aspek psikis, minat sangat sulit dapat diketahui melalui perwujudan sikap seseorang terhadap suatu objek, berupa reaksi atau tingkah laku yang ditampilkan. Ranchman (1985) dalam murni (2005:21). Sedangkan menurut Nurkencana (1986), metode pengukuran minat, dapat menggunakan suatu instrument yaitu kuesioner. Maka dengan mempergunakan instrument inilah dapat diukur minat berwirausaha.

Beranjak dari teori tersebut di atas, untuk mengetahui minat responden dapat dilakukan dengan menanyakan kepada mereka tentang kegiatan yang dilakukannya melalui kuesioner, maka perlu disusun kuesioner. Agar penyusunan kuesioner untuk mengukur minat berwirausaha ini dapat teratur, maka perlu ditentukan indikator minat.

Berkaitan erat dengan indikator minat, Razak (1991) dalam

murni (2005:21) mengutip pendapat dari beberapa pakar, kemudian mengembangkan indikator tersebut, menyimpulkan indikator minat adalah merasa ketertarikan, perhatian, tingkat kepuasan, ketekunan, kreativitas, dan cita-cita tertuju atau tidak.

Kemudian Skinner (1985:447) menyatakan indikator minat adalah perhatian dan perasaan senang. Senada dengan kutipan tersebut, Andris dan kawan-kawan (1998:43) menyimpulkan indikator minat adalah kekuatan motif, perhatian dan manfaat. Indikator lainnya diungkap oleh Aswardi (1991) yaitu perasaan tertarik, ingin tahu, ingin melibatkan diri, kebutuhan, perhatian, kegembiraan, kesenangan dan keinginan.

Dengan kajian yang diperoleh dari pendapat di atas, penulis merumuskan indikator minat sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu tentang wirausaha.
- 2) Perasaan tertarik berwirausaha
- 3) Memiliki perhatian terhadap wirausaha
- 4) Memiliki kreativitas yang berkaitan dengan wirausaha
- 5) Tekun beraktivitas dalam berwirausaha
- 6) Adanya kegembiraan dan kesenangan berwirausaha
- 7) Merasa butuh berwirausaha

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Adapun faktor-faktor yang Mempengaruhi minat berwirausaha adalah minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada setiap diri siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

Nurwakhid (1995:12) minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat berwirausaha secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis dan lingkungan:

1) Faktor fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

2) Faktor psikis, faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah:

a) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang pada diri manusia untuk berbuat sesuatu. Menurut Bimo Walgito (1993:149) motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan itu tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan minat akan timbul jika ada motif yang bersifat alami sehingga akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu. Misalnya siswa merasa tertarik pada pelajaran praktik bongkar pasang mesin otomotif, karena ada dorongan pada dalam dirinya agar sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya.

b) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek (Bimo Walgito, 1993: 56). Perhatian akan menimbulkan minat dalam pelajaran bongkar pasang mesin, sebelumnya siswa memperhatikan komponen yang akan dipasang dan mengetahui letak pemasangannya kemudian siswa mengalami keterlibatan dalam pemasangan komponen

maka dirinya siswa tersebut akan timbul minat untuk menyelesaikan proses pemasangan dengan cepat dan benar.

c) Perasaan

Perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu objek (W.S. Winkel, 1991:30).

Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang akan datang pada subyek yang bersangkutan. Sebagai contoh, jika siswa mengikuti praktek industri mempunyai perasaan senang terhadap usaha tersebut, maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas dengan harapan memperoleh pengalaman dalam bidang tersebut yang kemudian akan menumbuhkan minat untuk melakukan usaha sendiri atau berwirausaha.

3) Faktor lingkungan, faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan suatu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga

dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

b) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

6. Hubungan Penguatan, proses belajar dan minat berwirausaha dengan Hasil Belajar

Menurut Emiliannur (2010), tujuan menggunakan keterampilan memberi penguatan dalam pengajaran untuk menimbulkan perhatian peserta didik, membangkitkan minat belajar peserta didik,

menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, merangsang peserta didik berfikir yang baik, mengembalikan dan mengubah tingkah negatif peserta dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar. Sabri (1995:81), Penguatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut: (a) meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran (b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar (c) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Djamarah (2005:118), tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif, memberi motivasi kepada siswa, dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif, mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar, mengarahkan terhadap perkembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengembalian inisiatif yang bebas. Sedangkan Sumadi (1978:20) mempunyai pandangan bahwa untuk mencapai prestasi yang baik, siswa harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Minat belajar akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penguatan dari guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Penguatan yang diberikan guru akan terwujud dalam minat belajar siswa dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Semakin baik keterampilan pemberian penguatan seorang guru maka akan mempengaruhi minat positif belajar siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

(1) Penelitian yang dilakukan oleh Zirfani (2008) yang berjudul Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (2) Penelitian yang dilakukan oleh Madilla Fikra (2009) yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP

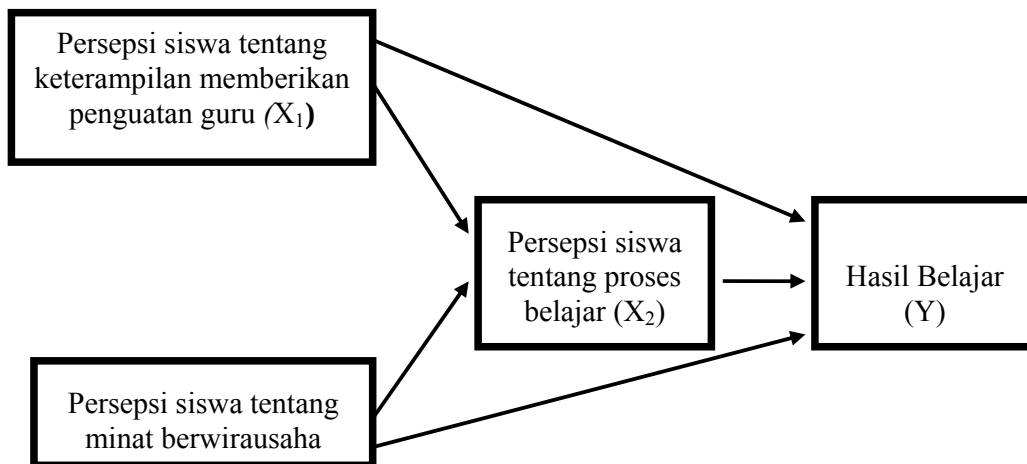
C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Keberhasilan pembelajaran ditandai oleh beberapa komponen yaitu

guru, siswa, materi dan lain-lain. Guru merupakan komponen utama dalam mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Bentuk pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru (X_1), minat berwirausaha (X_2) dan proses belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y) adalah positif, maksudnya semakin baik persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru dan tingginya minat siswa berwirausaha akan cenderung semakin tinggi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam menguasai keterampilan dasar memberi penguatan akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan hasil belajar. Jika persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru baik maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi apabila persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru kurang baik maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan menurun. Jika persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru baik secara tidak langsung proses belajar dan hasil belajar akan meningkat. Selain persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru dan proses belajar, minat siswa dalam belajar, misalnya minat siswa berwirausaha baik maka hasil belajar siswa juga akan baik dan proses belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Tetapi sebaliknya apabila minat berwirausaha siswa dan proses belajar kurang baik maka hasil belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi (2006:71), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru dan minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap persepsi siswa tentang proses belajar mata pelajaran Kewirausahaan kelas X jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang.

2. Persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X jurusan Manajemen Bisnis SMK Negeri 3 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru dan minat berwirausaha terhadap persepsi siswa tentang proses belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang adalah berpengaruh signifikan positif. Artinya semakin baik persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru dan minat berwirausaha maka semakin baik proses belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 3 Padang.
2. Persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 3 Padang. Semakin baik persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat berwirausaha maka akan semakin meningkat hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan siswa.

3. Pengaruh langsung persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru terhadap hasil belajar lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang keterampilan memberikan penguatan guru terhadap hasil belajar melalui proses belajar.
4. Pengaruh langsung minat berwirausaha terhadap hasil belajar lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung minat berwirausaha terhadap hasil belajar melalui proses belajar.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Keterampilan memberikan penguatan guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan kepada guru Kewirausahaan khususnya dan guru seluruh mata pelajaran umumnya untuk dapat meningkatkan dan menerapkan keterampilan memberikan penguatan yang baik, terutama agar memperhatikan situasi dan kondisi siswa di kelas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Proses belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa , maka diharapkan guru Kewirausahaan khususnya dan guru seluruh mata pelajaran umumnya untuk dapat meningkatkan proses mengajar yang baik, agar siswa juga jadi semangat untuk belajar.

3. Minat berwirausaha siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, maka diharapkan guru dapat menerapkan dan meningkatkan serta menggali minat berwirausaha siswa dengan baik, terutama untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal.
4. Agar keterampilan memberikan penguatan guru dan proses belajar dapat lebih ditingkatkan agar siswa disarankan untuk belajar sungguh-sungguh dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal, maka diharapkan adanya pengawasan dari pihak sekolah dan kerjasama semua pihak.
5. Minat berwirausaha memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa ,maka diharapkan guru kewirausahaan khususnya dan guru seluruh mata pelajaran umumnya untuk dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa yang baik, agar siswa juga jadi semangat mengembangkan minat berwirausaha yang dimilikinya.
6. Penelitian ini masih terbatas pada keterampilan memberikan penguatan guru, proses belajar dan minat berwirausaha terhadap hasil belajar Kewirausahaan, maka diharapkan ada penelitian lanjutan untuk permasalahan yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2002. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Pres
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syaffuddin. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Egline, Merry. (2003). *Pengaruh Penguatan dari Guru dan Perhatian dari Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Pertiwi Padang*. Padang: Skripsi
- Gagne, Robert. (1998). *Prinsip-Prinsip Belajar untuk pengarang (alih Bahasa Manan dan Hanafi)*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. (2001). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Huky, Wila. (1986). *Pengantar Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Irawan, Prasetio. 2005. *Logika dan Proses penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Pranada Media
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial*. Jakarta: GP Press
- Joesmani. (1988). *Pengukuran dan Evaluasi Dalam Pengajaran*. Jakarta: P2LPTK
- Kelly, dalam Edward. (1993). *Hubungan Antara Sikap Terhadap Stenografi dengan Prestasi Belajar Stenografi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dunia Usaha FPIPS IKIP Padang*. Tesis S2 UNP